

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan dalam pembangunan pertanian untuk mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern. Untuk mencapai sasaran tersebut, ada Empat aspek yang perlu dijadikan fokus perhatian yaitu Pertama, Peningkatan produksi dan produktivitas melalui gerakan nasional, peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian serta peningkatan kapasitas SDM pertanian. Kedua, Menurunkan biaya pertanian menuju pertanian berbiaya rendah melalui peningkatan efisiensi dan pengembangan kawasan berbasis korporasi. Ketiga, Pengembangan dan penerapan mekanisasi serta akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi. dan Keempat, Ekspansi pertanian melalui perluasan pemanfaatan lahan termasuk lahan rawa dan sub optimal lainnya serta penyediaan air irigasi, embung, dan bangunan air lainnya, (kementan, 2020)

Meningkatnya produktivitas dan produksi komoditas pertanian serta peningkatan kapasitas SDM pertanian, maka peran penyuluh sangat dibutuhkan melalui pengembangan kelompok tani. Penyuluh pertanian dituntut untuk mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani, dan memberikan informasi dalam keberlangsungan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani dengan mengidentifikasi potensi wilayah, membuat program Desa dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) mengamanatkan bahwa Fungsi sistem penyuluhan adalah mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya

Peran penyuluh pertanian sangat penting terutama bagi kelompok tani untuk mengembangkan usahanya. kelompok tani adalah kelembagaan pertanian

dan peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, (Sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakrapan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani. (Pusat Penyuluhan Pertanian,2012).

Hasil produksi usaha tani akan maksimal jika adanya efektivitas dalam penggunaan teknologi pertanian. Menurut Mardiasmo (2017:134) mengatakan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2006, Pupuk organik adalah Sebagai pupuk yang sebagian atau seluruh berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa. Pupuk ini dapat terbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik. Sejalan dengan upaya Kementrian Pertanian, pihaknya mendorong para petani meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan penggunaan pupuk organik baik cair maupun padat. Penggunaan pupuk organik sangat baik, selain bisa menghasilkan hasil panen yang baik, penggunaan pupuk organik dan penggunaan pupuk hayati juga bisa memperbaiki struktur tanah (Kementan,2022)

Kabupaten Timor Tengah Utara terdiri dari 24 kecamatan yang merupakan daerah berpotensi dibidang pertanian dengan pengembangan usahatani dibidang tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan. Kecamatan Biboki Tanpah merupakan salah satu Kecamatan di

Kabupaten Timor Tengah Utara yang terdiri dari Empat Desa yaitu Desa Teba, Desa Teba Timur, Desa Oekopa dan Desa Oerinbesi. Desa Oerinbesi merupakan salah satu desa yang memiliki kelembagaan tani atau kelompok tani yaitu satu gapoktan dan sepuluh kelompok tani yang terdiri dari empat kelompok tani kelas lanjut dan enam kelompok tani kelas pemula. Jumlah anggota dari masing-masing kelompok Tani berkisar antara 20 - 30 orang anggota.

Salah satu kelompok tani di Desa Oerinbesi yang menjadi fokus penelitian adalah kelompok tani Flodauns. Kelompok tani Flodauns terbentuk pada tanggal 27 juli tahun 2004 dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang yang terdiri dari tiga orang pengurus yaitu Ketua, sekretaris, bendahara dan 27 orang anggota. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani Flodauns antara lain simpan pinjam, usahatani tanaman pangan, tanaman hortikultura dan pembuatan pupuk organik (Bokashi). Pelaksanaan pembuatan pupuk bokashi sejak tahun 2021 dengan produksi 10 ton kemudian mengalami penurunan produksi pada tahun 2022 yakni sebesar 8 ton. Menurunnya produksi pupuk bokashi ini juga karena kurangnya peran dari pada penyuluh seperti penyuluh hanya memberikan materi namun tidak melakukan praktik secara langsung sehingga membuat anggota kelompok tani Flodauns banyak yang belum paham. Kemudian dilihat dari peran penyuluh sebagai fasilitator belum begitu optimal dalam memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap dalam pembuatan pupuk bokashi. Dilihat dari aspek peran penyuluh sebagai konsultan juga masih kurang memberikan dampak karena solusi yang diberikan hanya sebatas teori tidak praktik langsung. Pada aspek pemantauan juga demikian karena penyuluh hanya datang memberikan materi lalu tidak melihat langsung hasil pembuatan pupuk bokoshi oleh anggota kelompok Flodauns

Pelaksanaan pembuatan pupuk bokashi di kelompok tani flodauns dilakukan mulai dari tahap persiapan bahan dan alat sampai dengan penggunaan

serta pemasaran. Dalam penggunaan pupuk bokashi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (Umur, Pendidikan, Pengalaman, Tenaga kerja dan modal) dan faktor eksternal (Teknologi, Kemitraan dan Produksi). Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan Judul “ **Peran Penyuluh Terhadap Efektivitas Penggunaan Pupuk Bokashi Di Kelompok Tani Flodauns Desa Oerinbesi Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peran penyuluh pertanian di kelompok Tani Flodauns Desa Oerinbesi Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana Efektivitas penggunaan pupuk bokashi di kelompok Tani Flodaun Desa Oerinbesi Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penggunaan pupuk bokashi di kelompok Tani Flodaun Desa Oerinbesi Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran peran penyuluh pertanian tentang penggunaan pupuk bokashi di kelompok tani Flodauns Desa Oerinbesi Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan pupuk bokashi di kelompok Tani Flodaun Desa Oerinbesi Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penggunaan pupuk bokashi di kelompok Tani Flodaun Desa Oerinbesi Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dari dinas/instansi terkait di dalam menetapkan pembinaan kepada penyuluh dan petani Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani, di dalam memiliki sistem pertanian yang lebih menguntungkan bagi kegiatan usahatannya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada masalah yang sama.